

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bencana banjir yang kerap menimpa Kota Bandung, sering menjadi penghambat aktifitas harian masyarakat. Banjir biasa disebabkan oleh hujan yang membasahi Kota Bandung. Curah hujan yang tinggi tidak bisa dihindari, hingga air hujan menggenang dan memenuhi ruas jalan. Penyerapan air hujan yang tidak maksimal di daerah Kota Bandung menjadi salah satu penyebab seringnya terjadi banjir, hingga menjadi pemandangan yang tidak asing lagi untuk masyarakat Kota Bandung. Banjir sering terjadi di Kota Bandung, bahkan banjir dapat menimbulkan masalah lain seperti longsor pada beberapa tempat. Hujan yang deras tidak mendapat tanah yang mampu menyerap dengan baik.

Peliputan bencana banjir oleh wartawan yang sering terjadi di Kota Bandung merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Karena penulisan berita tentang banjir dilakukan dengan cara yang berbeda-beda oleh setiap wartawan. Penulisan berita bisa dimulai dari angle yang berbeda-beda. Hingga akhirnya banjir menjadi sebuah berita yang dikonsumsi oleh masyarakat.

Kebanyakan penelitian sebelumnya membahas berita bencana banjir di Kabupaten Bandung. Karena itulah berita bencana banjir di Kota Bandung menjadi hal yang cukup menarik untuk diteliti. Walaupun banjir kerap melanda Kabupaten Bandung, banjir juga sering terjadi di

Kota Bandung. Terutama di daerah Gede Bage, Cinambo dan Antapani yang mampu menyebabkan terjadinya kemacetan setiap hujan deras turun tak berkesudahan.

Cara seorang wartawan menuliskan berita banjir bisa mempengaruhi pembacanya. Informasi yang disajikan dalam bentuk berita membawa dampak yang berbeda-beda pada setiap pembaca. Pembaca bisa menjadi waspada, khawatir, ataupun takut pada banjir setelah membaca berita banjir. Maka pemahaman seorang wartawan dalam mengemas berita banjir sangat menentukan.

Meliput merupakan proses mengolah informasi sebelum menjadi sebuah berita yang siap dikonsumsi oleh khalayak pembaca. Pembahasan tentang peliputan bencana banjir yang dilakukan oleh wartawan dan ditulis berdasarkan pemahaman merupakan tahap pengolahan berita yang menjadi bagian dari kejournalistikan. Seorang wartawan yang hendak meliput suatu peristiwa atau bencana harus memiliki pemahaman dasar tentang peristiwa yang terjadi sebelum meliput berita bencana. Pemahaman dasar tersebut menjadi bekal untuk melakukan liputan di lapangan. Sehingga seorang wartawan harus membekali dirinya sebelum melakukan peliputan serta harus memiliki informasi dasar perihal bencana banjir yang diliputnya.

Pemahaman seorang wartawan tentang banjir menjadi pondasi dalam proses peliputan dan pembuatan berita. Pemahaman juga menjadi langkah awal yang menentukan tahap pembuatan berita selanjutnya.

Bahkan hingga dikonsumsi oleh pembaca berita. Hal tersebut menjadi landasan utama penelitian ini layak dilaksanakan. Karena kita sebagai mahasiswa jurnalistik harus mengetahui bagaimana pemahaman seorang wartawan dalam peliputan bencana banjir di Kota Bandung.

Berita bencana banjir yang terjadi di Kota Bandung terkadang terkalahkan oleh berita banjir di Kabupaten Bandung. Sehingga kebanyakan media hanya mempublikasikan berita banjir di Kabupaten Bandung. Oleh karena itu media yang dipilih untuk menjadi objek penelitian berita banjir Kota Bandung hanya media online di Kota Bandung saja. Media online dipilih sebagai objek penelitian berita banjir Kota Bandung karena banyak memberitakan banjir di Kota Bandung, tidak hanya mempublikasikan berita banjir Kabupaten Bandung.

Objek penelitian berita banjir Kota Bandung dilakukan melalui wartawan media online yang ada di Kota Bandung. Beberapa wartawan dari berbagai macam media online akan menjadi objek sekaligus narasumber utama dalam penelitian ini. Sehingga peneliti bisa mengetahui pemaknaan, pemahaman, serta pengalaman wartawan yang meliput berita banjir Kota Bandung pada media online tersebut.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan mengenai 'Liputan Berita Bencana Banjir Kota Bandung'. Maka fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi subfokus berikut:

- 1) Bagaimana pemaknaan wartawan tentang bencana banjir di Kota Bandung?
- 2) Bagaimana pemahaman wartawan tentang bencana banjir di Kota Bandung?
- 3) Bagaimana pengalaman wartawan dalam menghadapi situasi banjir ketika meliput?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara wartawan melakukan liputan bencana banjir pada beberapa media yang ada di Kota Bandung. Selain itu untuk mengetahui:

- 1) Mengetahui pemaknaan wartawan tentang bencana banjir di Kota Bandung
- 2) Mengetahui pemahaman wartawan tentang bencana banjir di Kota Bandung
- 3) Mengetahui pengalaman wartawan dalam menghadapi situasi banjir ketika meliput

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.4.1. Secara akademis

Dapat digunakan sebagai landasan memahami pentingnya bagaimana pemahaman, pemaknaan dan pengalaman wartawan

tentang liputan bencana banjir di Kota Bandung. Selain itu, berguna bagi mahasiswa jurnalistik agar memiliki bekal sebelum melakukan liputan berita bencana banjir. Serta berguna untuk pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang jurnalistik.

1.4.2. Secara Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman seorang wartawan dalam peliputan bencana banjir yang terjadi. Memudahkan orang lain untuk memahami informasi dasar tentang bencana banjir. Selain itu, agar berita banjir yang dihasilkan oleh wartawan tidak mencemaskan khalayak pembaca. Sehingga berita banjir bisa menjadi informasi yang edukatif bagi pembaca, bukan hal yang menyeramkan.



1.5.Landasan Pemikiran

1.5.1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

NO	NAMA DAN JUDUL	TEORI DAN METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Novi Adriyanti <i>Hubungan antara Berita Banjir Bandung Selatan di Harian Umum Pikiran Rakyat dengan Kecenderungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat Mengubah Kebijakan Penanggulangan Banjir UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2015)</i>	Metode penelitian yang digunakan peneliti yakni korelasional asosiatif. Penelitian dilakukan dengan menyebar kuesioner dan analisis berita. Data yang ada dianalisa menggunakan analisis tabel tunggal, tabel silang dan uji hipotesis menggunakan rumus Koefisien Korelasi Rank Spearman.	Hasil menunjukkan dominan responden menjawab opsi setuju pada pertanyaan variabel X, dan setuju pada pertanyaan variabel Y. Hasil uji hipotesis pada penelitian menunjukkan hubungan dan signifikan antara berita banjir Bandung Selatan pada Harian Umum Pikiran Rakyat dengan perubahan kebijakan penanggulangan banjir oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat.	Penelitian ini mengangkat tema yang sama dengan peneliti, yakni mengenai berita banjir.	Penelitian dengan ruang lingkup yang berbeda yaitu di kota Bandung, dan penelitian sebelumnya di Bandung Selatan. Metode yang digunakan juga berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dengan model korelasional asosiatif. Sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi.

NO	NAMA DAN JUDUL	TEORI DAN METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	<p>Solihin, Asep</p> <p><i>Persepsi Wartawan Foto tentang Peliputan Peristiwa Kerusuhan : Studi Fenomenologi tentang Pengalaman Peliputan Wartawan Foto Bandung (WFB) UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2018)</i></p>	<p>Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, paradigma konstruktivis dan metode fenomenologi dapat mengetahui sudut pandang wartawan foto melalui pengalamannya secara langsung. Penelitian ini menghasilkan pengetahuan tentang profesionalisme wartawan dalam meliput peristiwa kerusuhan.</p>	<p>Pemahaman wartawan foto yang meliput peristiwa kerusuhan terbagi pada peristiwa kerusuhan, profesionalisme, dan posisi meliput. Pengalaman wartawan foto juga memiliki pola komunikasi sebagai bekal agar selamat ketika melakukan peliputan.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode yang digunakan, yakni fenomenologi.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Jika penelitian sebelumnya fokus pada foto dan isu kerusuhan, penulis fokus pada berita dan isu bencana alam.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL	TEORI DAN METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	<p>Hartinah Sanusi</p> <p><i>JURNALISME DAN BENCANA (Refleksi Peran Jurnalis dalam Liputan Bencana Gempa, Tsunami dan Likuifaksi Palu-Donggala)</i></p> <p>Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar (2018)</p>	<p>Pendekatan fenomenologi dengan wawancara mendalam</p>	<p>Peristiwa bencana dalam jurnalisme memiliki nilai berita khusus, terkait waktu kejadian yang sulit diprediksi. Jurnalis mempunyai peran dan tanggung jawab untuk menjalankan peran jurnalisme secara maksimal dalam peliputan bencana. Implikasi studi jurnalisme dan bencana ke depan, penulis berharap bisa mengkaji lebih jauh lagi peran jurnalis dalam liputan bencana melalui pendekatan fenomenologi dengan wawancara mendalam untuk mengurai persepsi dan pengalaman terkait identitas dan peran profesi jurnalis di masyarakat.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek isu yang sama yaitu bencana alam, dan kesamaan menggunakan metode fenomenologi.</p>	<p>Perbedaan terletak pada bencana alam yang dibahas lebih lanjut. Penelitian sebelumnya membahas tentang bencana alam gempa, sedangkan penulis membahas tentang bencana alam banjir.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL	TEORI DAN METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	<p>Widiyany Nurrahmah</p> <p><i>Studi Fenomenologi Pengalaman Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di RT 001 RW 012 Kelurahan Bintaro Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2015</i></p> <p>Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015</p>	<p>Penelitian kualitatif ini menggunakan fenomenologi deskriptif dengan FGD (Focus Grup Discussion) dan catatan lapangan. Masyarakat yang telah mengalami bencana banjir menjadi informan penelitian ini.</p>	<p>Hasil penelitian memberi gambaran tentang pengalaman kesiapsiagaan masyarakat ketika menghadapi bencana banjir Dan dibutuhkan penelitian berikutnya untuk mengetahui eksporasi lebih jauh berupa keterlibatan perawat komunitas dalam penanggulangan banjir.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada isu tentang bencana alam yang terjadi dan studi fenomenologi yang digunakan.</p>	<p>Namun penggunaan FGD tidak lah sama. Selain itu perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Objek penelitian sebelumnya yakni masyarakat, sedangkan objek penelitian peneliti yaitu wartawan.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL	TEORI DAN METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	<p>Miftahul Jannah</p> <p><i>Gangguan Stres Pasca “Trauma Gagal untuk Menikah” (Studi Fenomenologi Terhadap Seorang Perempuan yang Mengalami Stress Pasca Trauma “Gagal untuk Menikah”)</i></p> <p>Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2009</p>	<p>Penelitian kualitatif ini mengarah pada metode deskriptif hingga prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif. Metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Menggunakan studi fenomenologi yang bertujuan menjelaskan situasi dalam pribadi seseorang pada kesehariannya.</p>	<p>Hasil penelitian ini dapat mengetahui penyebab yang dialami subjek penelitian hingga mengalami stress pasca trauma ketika gagal untuk menikah. Mampu memahami apa yang dirasakan subjek sehingga mengalami stress pasca trauma tersebut.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode yang digunakan, yakni fenomenologi.</p>	<p>Akan tetapi perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti. Jika penelitian sebelumnya fokus pada seorang perempuan, maka peneliti fokus pada wartawan kota Bandung.</p>

1.5.2. Landasan Teoritis

Tujuan dari fenomenologi yakni mempelajari bagaimana peristiwa dialami dalam keadaan sadar, sebagaimana fenomena memiliki nilai dan dapat diterima oleh akal sehat. Fenomenologi memahami manusia dalam mengkonstruksi makna dan konsep penting. Fenomenologi mengklasifikasi tindakan sadar yang harus dilakukan dan tindakan di waktu mendatang. Klasifikasi tersebut dilihat dari cara manusia memahami objek pada pengalaman yang telah dilaluinya. Maka fenomenologi dapat juga diartikan tentang studi makna.

Fenomenologi dari bahasa Yunani *phainomai*, berarti 'menampak' dan *phainomenon* berarti 'pada yang menampak'. Pelopor fenomenologi adalah Husserl namun Alfred Schutz menjadi acuan pada metodologi penelitian kualitatif menggunakan studi fenomenologi, karena ide Husserl yang abstrak menjadi lebih dapat dipahami dengan mudah. Dan Schutz menjadi orang yang menerapkan fenomenologi pertama kali pada penelitian ilmu sosial. (Nurhadi, 2015)

Fenomenologi menggunakan pengalaman yang dialami oleh seseorang untuk mengetahui dunia lebih jauh. Seseorang dapat menguji dengan sadar lewat perasaan atau persepsi yang dimilikinya untuk memahami pengalaman. Fenomenologi juga menjadikan pengalaman sebagai data utama untuk melakukan penelitian

terhadap seseorang sehingga bisa memahami realita. (Morissan, 2013)

Penelitian menggunakan metode fenomenologi baiknya menginterpretasi orang yang diamati dengan sama, agar peneliti bisa memasuki interpretasi objek yang diteliti. Peneliti harus memposisikan dirinya pada tempat yang dianggap nyaman bagi objek penelitian. Agar objek bisa menjadi diri sendiri ketika diamati. Karna ketika objek menjadi diri sendirilah ia bisa dijadikan bahan kajian penelitian. (Nurhadi, 2015)

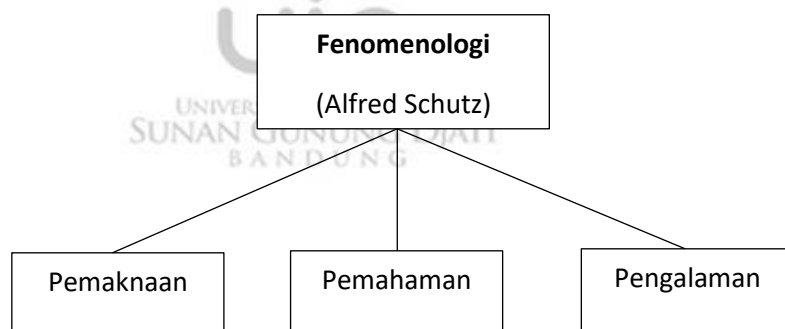
Interpretasi adalah hal paling penting dalam fenomenologi. Karena interpretasi akan memberikan makna dari pengalaman seseorang yang diinginkan oleh peneliti melalui fenomenologi. Interpretasi juga merupakan realita bagi seseorang yang diteliti menggunakan fenomenologi. Maka interpretasi dan realita seseorang tidak bisa dipisahkan, karna merupakan hal yang amat erat kaitannya. Melalui interpretasilah bisa diketahui pengalaman personal seseorang secara realita.

Sebuah peristiwa akan menjadi pengalaman yang memberikan makna tertentu bagi seseorang. Dan orang lain saling berkaitan ketika membuat interpretasi. Maka baiknya kita juga menginterpretasi realita dimana interpretasi akan terus berubah seiring berjalannya waktu.

Stanley Deetz menyimpulkan tiga prinsip dasar fenomenologi, yang pertama yaitu pengalaman tidak menghasilkan pengetahuan, karena pengetahuan didapatkan dari pengalaman yang dilakukan secara sadar. Kedua, cara seseorang memandang objek bergantung pada makna objek tersebut bagi seseorang. Kemudian yang terakhir yakni Bahasa sebagai kendaraan makna. Pengalaman didapatkan melalui penggunaan Bahasa untuk mendefinisikan dan menjelaskan suatu objek maupun peristiwa. (Morissan, 2013)

Berdasar pada teori fenomenologi Alfred Schutz, penelitian akan mencari tau lebih jauh perihal pengalaman waratawan bencana Kota Bandung dalam melaksanakan peliputan berita bencana alam banjir di Kota Bandung.

Gambar Penelitian 1.1 Kerangka Teori Fenomenologi

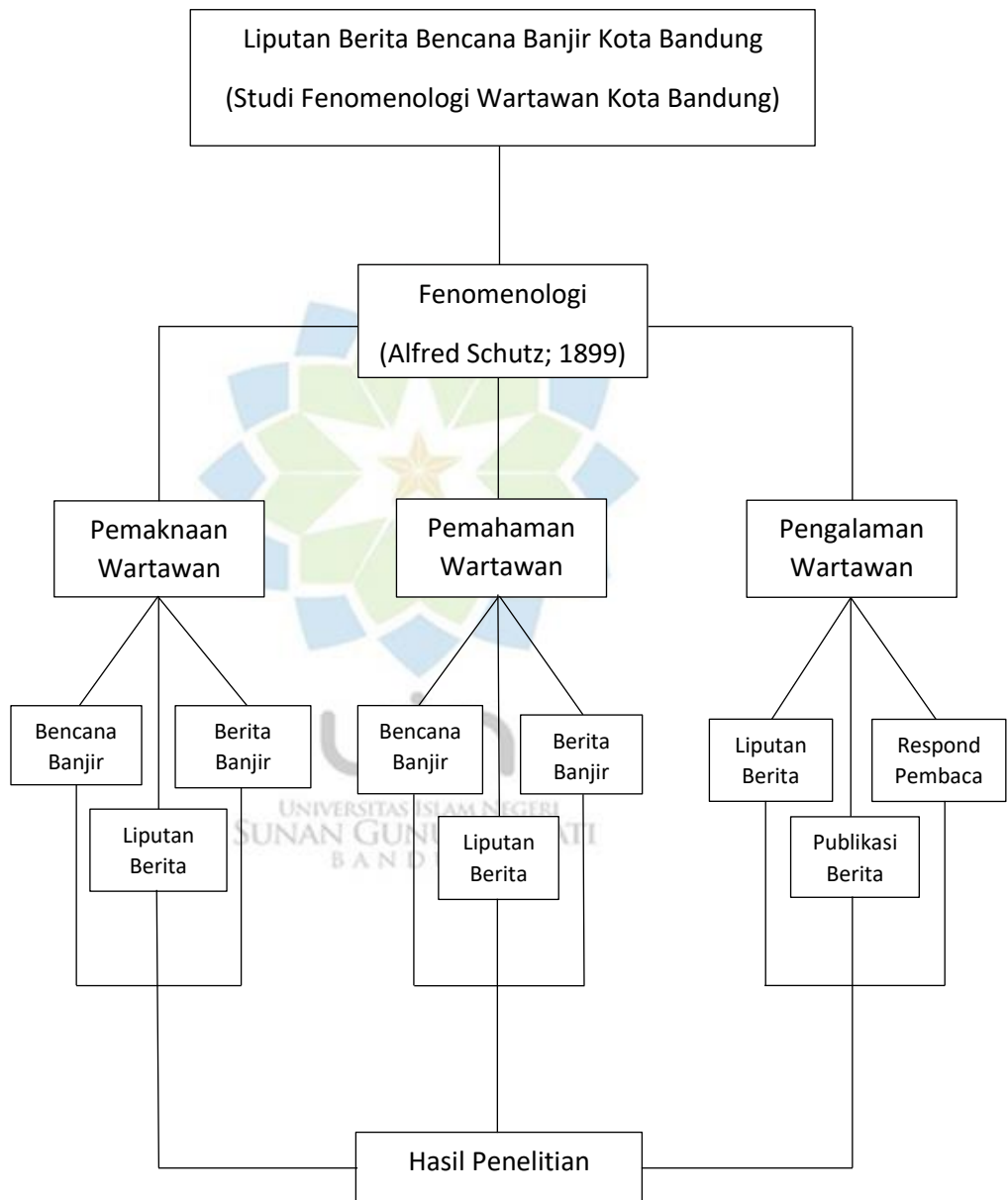


1.5.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pemaparan lebih jelas mengenai konsep penting yang mendasari penelitian ini. Sebelum memaparkan konsep secara mendetail, dibutuhkan peta penelitian secara umum untuk memahami konsep dan poin yang menjadi dasar

penelitian ini, Berikut ini merupakan peta penelitian yang dapat dilihat dalam bentuk bagan:

Gambar Penelitian 01.02 Kerangka Pikir Penelitian



Dalam penelitian ini juga memaparkan konsep dimulai dari apa yang dimaksud dengan liputan, berita, bencana banjir, wartawan dan fenomenologi.

1.5.3.1.Liputan

Liputan merupakan proses membuat berita. Liputan terdiri dari kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah informasi yang kemudian akan menjadi berita. Berita selanjutnya dipublikasikan oleh media untuk dibaca oleh khalayak masyarakat.

1.5.3.2.Berita

Berita merupakan fakta dan opini yang aktual serta menarik perhatian orang sebagai informasi. (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2012)

Berita dalam bahasa sansekerta Vrit , sedangkan bahasa inggris menyebutnya Write, berarti ada atau terjadi. Ada juga yang menyebutnya Vritta yang berarti "kejadian" atau "yang telah terjadi". Vritta berubah arti menjadi Berita atau Warta dalam Bahasa Indonesia. Menurut KBBI, arti berita yakni "laporan tentang kejadian atau peristiwa yang hangat". Maka berita bisa diartikan sebagai peristiwa atau kejadian yang akan, sedang, bahkan telah terjadi. (Djuroto, 2004)

Berita bisa menjadi rekaman dari sebuah peristiwa. Dan penting untuk mengetahui bagaimana peristiwa itu berdampak bagi masyarakat sekitarnya. Untuk mengetahui dampak yang diakibatkan

oleh sebuah peristiwa, wartawan bisa mencari tau jumlah korban, luas daerah yang terkena dampak bencana, dan berapa lama bencana tersebut berpengaruh bagi lingkungan sekitarnya. (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2012)

Ilmuan, pakar komunikasi, dan penulis memberi beberapa definisi berita sebagai berikut:

- 1) Dean M. Lyle Spencer mengartikan berita sebagai ide atau kenyataan yang benar dan mampu menarik perhatian pembaca sebagian besar.
- 2) Dr. Williard C. Bleyer mendefinisikan berita merupakan sesuatu yang baru dan dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar. Karena itulah berita bermakna dan menarik minat pembaca.
- 3) William S. Maulsby menyebut berita merupakan suatu pemaparan yang benar dan tidak berpihak pada siapapun dari fakta yang berarti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat berita.
- 4) Eric C. Hepwood mengatakan bahwa berita merupakan laporan pertama dari kejadian penting dan dapat menarik perhatian umum.
- 5) Dja'far H. Assegaff mengartikan berita sebagai laporan ide atau fakta yang baru dan dipilih staff

redaksi sebuah harian untuk disiarkan, yang kemudian dapat menarik perhatian pembaca.

- 6) J.B Wahyudi mengartikan menulis berita sebagai laporan pendapat atau peristiwa yang bernilai penting dan menarik bagi khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa. Peristiwa atau pendapat hanya akan menjadi berita jika dipublikasikan media massa secara periodik.
- 7) Amak Syariffudin mendefinisikan berita merupakan laporan peristiwa yang ditimbulkan sebagai bahan yang menarik perhatian publik mass media.

1.5.3.3. Bencana Banjir

Banjir adalah peristiwa ketika daratan terendam oleh sejumlah air yang berlebihan. Banjir juga merupakan salah satu bencana alam, terjadi akibat banyaknya jumlah air yang tidak dapat diserap oleh tanah. Jumlah air yang banyak bisa disebabkan oleh curah hujan dengan kapasitas tinggi. Banjir yang terjadi di sebuah kota pada umumnya disebabkan oleh daya serap air yang kurang, karena kurangnya tanah untuk menyerap air.

1.5.3.4. Wartawan

"Wartawan akan banyak belajar menulis berita yang baik dengan mengalami sendiri bagaimana caranya membuat berita"

Wartawan biasanya mendasarkan pengalamannya pada apa yang telah dilalui dan dirasakannya. Baik itu dari pendidikan maupun pengalaman pribadi wartawan. (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2012)

Cermat dalam menulis berita merupakan hal yang penting dan tak bisa digantikan. Seorang wartawan yang menulis berita baiknya memahami fakta yang berkaitan dengan berita yang akan ditulis. Tanpa memahami fakta yang ada, seorang wartawan tidak akan menemukan inti masalah sebagai bahan berita. Pemahaman wartawan pada fakta di lapangan menentukan tulisan dan berita yang dibuatnya.

Konsep objektivitas dianggap penting untuk menetapkan apa yang terjadi sebenarnya di lapangan, apa yang dinyatakan oleh fakta dalam berita. Wartawan harus menyatakan fakta di lapangan tanpa membubuhkan rasa ke dalamnya. Maka diperlukan penguasaan penuh terhadap masalah yang diliput oleh wartawan melalui fakta yang dikumpulkan. (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2012)

1.5.3.5.Fenomenologi

Fenomenologi dalam bahasa Yunani *phainomai* yang berarti 'menampak' dan *phainomenon* berarti 'pada yang menampak'. Pelopor fenomenologi yaitu Husserl namun Alfred Schutz menjadi acuan pada metodologi penelitian kualitatif menggunakan studi

fenomenologi, karena ide Husserl yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Dan Schutz menjadi orang pertama yang menerapkan fenomenologi pada penelitian ilmu sosial. (Nurhadi, 2015)

Fenomenologi menggunakan pengalaman yang dialami oleh seseorang untuk memahami dunia. Seseorang mengenali pengalaman dengan menguji lewat perasaan maupun persepsi orang tersebut. Fenomenologi juga menjadikan pengalaman sebagai data utama untuk melakukan penelitian terhadap seseorang sehingga bisa memahami realita. (Morissan, 2013)

Fenomenologi mengajarkan kehidupan sosial yang terjadi dengan memperhatikan perilaku manusia, termasuk perkataan dan perbuatan sebagai hasil definisi lingkungannya. Berdasar pada pemikiran tersebut maka untuk memahami kehidupan sosial yang terjadi harus memahami sudut pandang pelaku. (Suyanto & Sutinah , 2005)

1.6. Langkah – Langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Pengumpulan data penelitian lokasi yang dipilih yaitu di Kota Bandung mencakup seluruh media massa yang ada di Kota Bandung, Jawa Barat.

1.6.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang dipakai dalam penelitian yakni paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme dapat melihat realitas sosial sebagai keutuhan, kompleks dinamis, penuh akan makna, dan interaktif. Paradigma konstruktivisme melihat ilmu sosial sebagai analisis sistematis dengan pengamatan secara langsung dan mendetail pada pelaku yang terkait. Paradigma ini juga mengutamakan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan realitas. (Mulyana, 2003)

Paradigma konstruktivisme berhubungan dengan fenomenologi yang digunakan pada penelitian ini. Karena penelitian ini melakukan pengamatan secara mendetail dan objektif pada objek penelitian. Konstruktivisme juga sejalan dengan fenomenologi yang memandang realita penuh makna sehingga untuk mengetahuinya lebih jauh dilakukan secara langsung menggunakan analisis sistematis pada pelaku sebagai onjek penelitian.

Lalu pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. Pendekatan kualitatif dapat memahami apa yang dialami subjek penelitian mencakup perilaku, persepsi, dan tindakan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk melihat dan memahami subjek serta objek penelitian yang terlihat apa adanya menurut fakta. Melalui pendekatan ini dapat diketahui gambaran

tentang aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian. (Gunawan, 2013)

Creswell (2009) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bisa membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah atau berdasarkan perspektif partisipatori. (Gunawan, 2013)

Penelitian kualitatif merupakan usaha untuk memahami pemaknaan masyarakat terhadap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Maka peneliti akan mencari tahu bagaimana wartawan bencana Kota Bandung menafsirkan dan memaknai berita bencana banjir di Kota Bandung.

1.6.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Tujuan dari penggunaan fenomenologi yakni untuk mengetahui peristiwa yang dialami dalam keadaan sadar dan dapat diterima oleh akal sehat. Metode fenomenologi digunakan agar memahami pemaknaan wartawan bencana Kota Bandung dalam menafsirkan dan memaknai berita bencana banjir di Kota Bandung.

Dimensi fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz terdiri dari pemaknaan, pemahaman dan pengalaman. Pemaknaan terdiri dari pandangan dan interpretasi subjek penelitian. Mengetahui bagaimana pandangan seorang wartawan bencana

terhadap banjir yang terjadi di Kota Bandung. Mengetahui cara pandang seorang wartawan bencana terhadap isu bencana alam banjir.

Selain itu pemaknaan bertujuan untuk mengetahui interpretasi seorang wartawan bencana terhadap bencana alam banjir. Interpretasi atau tafsiran wartawan terhadap banjir menjadi salah satu fokus pada penelitian ini. Pemaknaan yang terdiri dari pandangan dan interpretasi menghasilkan perilaku serta tindakan yang menentukan proses pembentukan berita.

Dimensi selanjutnya pada fenomenologi oleh Alfred Schutz adalah pemahaman. Pemahaman pada penelitian ini terbagi lagi menjadi kognitif dan afektif. Pemahaman kognitif diartikan sebagai pemahaman intelektual yang berkaitan dengan kemampuan seseorang mengembangkan rasionalitas. Sedangkan pemahaman afektif berkaitan dengan sikap dan nilai terhadap sesuatu. Perilaku, sikap, emosi dan nilai seseorang mempengaruhi pemahaman akan sesuatu. Melalui pemahaman seseorang mengungkapkan perasaan setelah ada tindakan pada tahap pemaknaan sebelumnya.

Dimensi berikutnya yaitu pengalaman. Pengalaman pada fenomenologi mengutamakan masa lalu yang telah dilalui subjek penelitian. Karena pada pengalaman banyak ditemukan pelajaran yang tidak didapati dari sekedar belajar teori.

1.6.4. Jenis data dan Sumber Data

1.6.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang factual yakni jenis data kualitatif. Dalam penelitian ini data kualitatif yang diperlukan adalah jumlah bencana banjir di Kota Bandung, jumlah waratwan bencana Kota Bandung. Dalam penelitian ini juga penulis menganalisis mengenai pengalaman, pemahaman, dan pemaknaan terhadap berita bencana banjir di Kota Bandung.

1.6.4.2. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian didapat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada wartawan bencana Kota Bandung yang masuk dalam kriteria informan. Wartawan bencana pada media online Pikiran-Rakyat.com, RadarBandung.id, AyoBandung.com, Galamedianews.com, dan Detik.com menjadi sumber data primer pada penelitian.

2) Sumber data Sekunder

Hasil penelusuran literasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini akan dijadikan sumber data sekunder untuk penelitian. Data sekunder yang dikumpulkan berupa buku, jurnal elektronik, dan beberapa sumber lainnya.

1.6.5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1.6.5.1. Informan dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah wartawan bencana yang meliput bencana banjir pada berbagai macam media di Kota Bandung.

1.6.5.2. Teknik Penentuan Informan

Informan yang dipilih selaku sumber data dalam penelitian didasarkan pada lamanya pengalaman informan, pemahaman perihal pemberitaan bencana banjir Kota Bandung. Informan pada penelitian ini merupakan wartawan Kota Bandung yang menjadi wartawan bencana banjir dan memiliki pengalaman beberapa tahun terakhir.

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, teknik yang dipakai untuk penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Kartono (1980) arti dari observasi merupakan studi yang sengaja dan sistematis perihal fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Adapun tujuannya yaitu mengerti ciri-ciri dan luasnya hubungan perilaku manusia terhadap kompleksnya fenomena sosial. (Gunawan, 2013)

Observasi identic dengan kegiatan memperhatikan dan mengamati. Mencatat fenomena yang terjadi secara akurat. Observasi yang dilakukan dalam konteks penelitian kualitatif harus dilakukan dengan natural dan apa adanya.

b. Wawancara

Menurut Mantja (2007) perbedaan dasar antara kualitatif dan kuantitatif adalah cara pengumpulan informasi (data). Perilaku nyata seperti pengajuan pertanyaan, penglihatan, dan pendengaran menjadi data inti yang dihimpun. Jadi, peneliti yaitu instrumen kunci yang ikut serta ketika bertemu orang-orang terkait.

Menurut Setyadin (2005) wawancara yaitu sebuah percakapan yang membahas masalah tertentu juga tanya jawab secara lisan antara dua orang bahkan lebih bertatap secara fisik. Untuk mendapatkan data dan informasi yang banyak serta jelas dari subjek penelitianlah wawancara dilakukan. Wawancara pada penelitian merupakan pembicaraan yang bertujuan untuk mengetahui subjek penelitian lebih dalam dengan pertanyaan informal sebelumnya. Wawancara cenderung diarahkan pada perasaan, persepsi, dan pemikiran informan.

Sedangkan menurut Kerlinger (1986) wawancara yaitu situasi tatap muka antar orang, ketika seseorang (pewawancara) menyuguhkan beberapa pertanyaan yang diatur untuk mendapat

jawaban relevan terhadap masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancarai, atau informan. (Gunawan, 2013)

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis isi buku atau dokumen. Studi tentang dokumen menjadi penyempurna dari metode observasi dan wawancara yang sering digunakan agar hasil lebih dipercaya. (Gunawan, 2013)

1.6.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Humphrey, Dukes (1984) dalam Creswell mengajukan verifikasi data oleh peneliti luar. Adapun beberapa poin yang diajukan sebagai teknik penentuan data yang baik dalam penelitian fenomenologi sebagai berikut:

- a. Konfirmasi pada peneliti-peneliti lain, diutamakan mereka selaku peneliti kemiripan pola.
- b. Verifikasi data dengan membaca hasil penelitian oleh pembaca dalam pemaparan logis dan cocok tidaknya dengan peristiwa yang dialami.
- c. Analisis rasional dari pengetahuan spontan, melalui pertanyaan berikut:
 - Apakah pola penjelasan cocok dan logis?
 - Apakah bisa digunakan untuk pola penjelasan yang lain?
- d. Data dapat dikelompokkan oleh peneliti di bawah data yang sama atau cocok. (Kuswarno, 2009)

1.6.8. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data penelitian fenomenologi menurut Cresswell. Adapun poin-poin analisis data menurut Cresswell, sebagai berikut:

- a. Dimulai dengan menggambarkan keseluruhan pengalaman peneliti.
- b. Lalu jika ditemukan pernyataan perihal cara orang mendalami topik oleh peneliti, rincian jawaban dan setiap kalimat mempunyai nilai yang sama, serta kembangkan rincian pengulangan.
- c. Pernyataan kemudian dikelompokkan pada bagian yang lebih kecil bermakna, peneliti merincikannya dan membuat penjelasan tekstual tentang pengalamannya, serta contohnya.
- d. Kemudian peneliti mencerminkan pemikirannya dan memakai variable imajinatif atau deskripsi struktural, mencari keutuhan makna yang memungkinkan, mempertimbangkan pola rujukan atas gejala dan membangun gejala dialami.
- e. Lalu peneliti mengkonstruksikan semua penjelasan tentang makna dan nilai dari pengalamannya.
- f. Proses tadi adalah tahap awal peneliti mengungkapkan pengalamannya, kemudian diikuti pengalaman seluruh orang yang terlibat. Setelah semuanya dilakukan, tuliskan penjelasan gabungannya. (Kuswarno, 2009)

1.7.Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.02 Rencana Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	WAKTU										
		J	F	M	A	M	J	J	A	S	O	N
		A	E	A	P	E	U	U	G	E	K	O
		N	B	R	R	I	N	L	S	P	T	V
2020												
1	Pengajuan Judul Penelitian											
2	Pengumpulan Data Proposal Penelitian											
3	Penyusunan Proposal Penelitian											
4	Bimbingan Proposal Penelitian											
5	Revisi Proposal Penelitian											
6	Sidang Usulan Penelitian Skripsi											
7	Revisi Usulan Penelitian Skripsi											
8	Penyerahan SK Skripsi Kepada Dosen Pembimbing Skripsi I dan II											
9	Bimbingan Outline Bab I dan Bab II											
10	Bimbingan Outline Bab II dan Bab III											
11	Wawancara dan Pengolahan Data											
12	Sidang Skripsi											
13	Wisuda											

NO	NAMA DAN JUDUL	TEORI DAN METODE	HASIL	PERS
6.	<p>Anis Mukhodimatul Jannah</p> <p><i>Dinamika Psikologis Gotong – Royong (Studi Fenomenologi pada Survivor Bencana Erupsi Gunung Kelud di Desa Pandasari Kecamatan Ngantang)</i> Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015</p>	<p>Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Subjek penelitian yakni <i>survivor</i> bencana erupsi Gunung Kelud.</p>	<p>Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa gotong-royong dimaknai sebagai media hiburan bagi survivor dari trauma dan stressor yang dihadapi dengan bentuk gotong royong yang tercermin dalam perilaku prososial yaitu <i>helping, donating, sharing, cooperating.</i></p>	<p>Persan peneli sebelu terleta metod diguna fenom</p>

